

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP
PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 - 2011**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*



Oleh:

Satria Wati

2009/98480

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

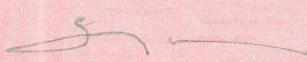
**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP
PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 - 2011**

Nama	:	Satria Wati
TM / NIM	:	2009 / 98480
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Keahlian	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi
Universitas	:	Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2014

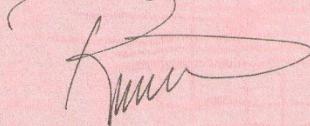
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

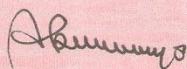
Pembimbing II



Hj. Rosyeni Rasyid, SE, ME
NIP. 19610214 198912 2 001

Diketahui Oleh

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, MSi
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap
Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2008 – 2011

Nama : Satria Wati
Nim/BP : 98480/2009
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2014

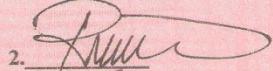
Tim Pengaji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
-----	---------	------	--------------

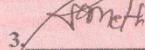
1. Ketua : Dr. Syamwil, M.Pd

1. 

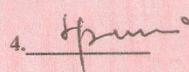
2. Sekretaris : Hj. Rosyeni Rasyid, SE, ME

2. 

3. Anggota : Ramel Yanuarta, RE, S.E. M.S.M

3. 

4. Anggota : Abel Tasman, SE, MM

4. 

ABSTRAK

SATRIA WATI, 200998480 : Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dibawah Bimbingan Bapak Dr. H. Syamwil, M.Pd dan Ibu Hj. Rosyeni Rasyid, SE, M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh tingkat suku bunga terhadap perubahan harga saham, dan (2) pengaruh tingkat inflasi terhadap perubahan harga saham manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausatif. Populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling sehingga diperoleh sampel berjumlah 90 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan harga saham diperoleh melalui website BEI (www.idx.co.id), www.bi.go.id dan BI cabang Padang. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan harga saham dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ bila dilihat nilai $t_{hitung} 3,489 > 1,96$ sehingga H_1 diterima, (2) tingkat inflasi tidak berpengaruh singnifikan terhadap perubahan harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,427 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,795 < 1,96$ maka H_2 ditolak.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu (1) Kepada para investor hendaknya jangan hanya berpedoman pada tingkat suku bunga dan tingkat inflasi saja dalam melakukan pembelian saham suatu perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (2) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti mempertimbangkan juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham selain tingkat suku bunga dan tingkat inflasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagaipihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr.Syamwil,M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Rosyeni Rasyid, SE, M.E. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak/Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu/Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak Dr. Syamwil, M.Pd, Ibu Hj. Rosyeni Rasyid, SE, M.E. Bapak Ramel Yanuarta. RE, SE, M.SM, dan Bapak Abel Tasman, SE, MM sebagai dosen

penguji yang telah bersedia untuk menguji penulis dan memberikan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi penulis.

4. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen atau staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis dan telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa buat Ayahanda Suhelmi dan Ibunda Ermiati serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Maret 2014

Penulis

Satria Wati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Saham.....	11
2. Pengertian Saham.....	11
3. Jenis Saham.....	12
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	13
b. Menilai Harga saham	18
c. Pengukuran Harga Saham.....	20
4. Tingkat Suku Bunga	21
a. Pengertian Tingkat Suku bunga.....	21
b. Karakteristik Tingkat Suku Bunga	22
c. Jenis- Jenis Tingkat suku Bunga.....	23
d. Mengukur Tingkat Suku bunga	27
e. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham	29
5. Inflasi.....	30
a. Pengertian Inflasi.....	30
b. Jenis inflasi	31
c. Pengaruh Inflasi Terhadap harga Saham	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34

D. Hipotesis	36
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Objek Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
1. Variabel Dependen (Y)	43
2. Variabel Independen (X).....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi Klasik.....	45
2. Model dan Analisis Data.....	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	53
2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	54
H. Deskriptif Variabel	56
1. Analisis Deskriptif	56
a. Perubahan Harga Saham Tahun 2008-2011.....	56
b. Tingkat Suku Bunga Tahun 2008-2011	59
c. Tingkat Inflasi Tahun 2008-2011	61
2. Statistik Deskriptif	63
I. Teknik Analisis Data	64
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Multikolinearitas	66
c. Uji Heterokedastisitas.....	67
d. Uji Autokolerasi	67
J. Hasil Analisis Penelitian	68
1. Model Analisis Regresi Berganda.....	68
2. Uji Model	70
a. Uji F Statistik	71
b. Koefisien Determinasi.....	71
3. Uji Hipotesis.....	72
K. Pembahasan	74

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perubahan Harga Saham Perusahaan	3
Tabel 2 Tingkat Suku Bunga Tahun 2008 - 2011	4
Tabel 3 Tingkat Inflasi Tahun 2008 - 2011	6
Tabel 4 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI selama Tahun 2008-2011	38
Tabel 5 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	40
Tabel 6 Durbin-Watson.....	48
Tabel 7 Daftar (maksimum, minimum dan rata-rata) perubahan harga saham perusahaan Manufaktur tahun 2008-2011	57
Tabel 8 Daftar Tingkat Suku Bunga Bulanan 2008-2011.....	59
Tabel 9 Daftar Tingkat Inflasi perusahaan Manufaktur tahun 2008-2011 .61	
Tabel 10 Hasil Statistik Deskriptif	63
Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67

Tabel 13	Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 14	Hasil Uji Regresi Berganda	69
Tabel 15	Hasil Uji F	71
Tabel 16	Hasil Uji Adjuasted	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Kerangka Konseptual
Gambar 2	Grafik Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur
Gambar 3	Grafik Tingkat Suku Bunga
Gambar 4	Grafik Tingkat Inflasi.....
Gambar 5	Uji Normalitas.....

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011	82
2. Daftar Perubahan Harga Saham Manufaktur Tahun 2008-2011	109
3. Daftar Rata-rata Perubahan Harga Saham.....	136
4. Daftar Tingkat Suku Bunga tahun 2008-2011	139
5. Daftar Tingkat Inflasi tahun 2008-2011	140
6. Hasil Olahan Data SPSS	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai indikator utama perekonomian (*leading indicator of economy*) negara dalam perekonomian modern seperti saat ini, pasar modal memiliki peran yang sangat strategis. Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui pemanfaatan kekuatan swasta dan mengurangi beban negara (Samsul, 2006: 43). Dalam menjalankan perannya, pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal berperan sebagai penyedia fasilitas atau tempat untuk mempertemukan dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (perusahaan/penerbit efek atau *emiten*). Dalam menjalankan fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan kepada pemilik dana (investor) untuk mendapatkan imbalan (*return*) dari hasil investasinya. Dengan tersedianya pasar modal ini, diharapkan akan meningkatkan aktifitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan.

Di Indonesia, pasar modal memiliki peranan yang sangat penting baik sektor swasta, pemerintah maupun masyarakat. Melalui pasar modal, pihak swasta dapat memanfaatkannya sebagai alternatif pembiayaan usahanya melalui penerbitan efek.

Mengingat adanya kendala pada biaya bunga dan terbatasnya dana perbankan. Bagi masyarakat, pasar modal merupakan alternatif penyimpanan dana dalam bentuk investasi dalam surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana dengan harapan mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian atas pendapatan dari investasi dalam surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal tersebut. Sedangkan bagi pemerintah, pasar modal merupakan sarana penggerak perekonomian dan pembangunan ekonomi (Samsul 2006: 43). Hal ini dirasa cukup penting mengingat kemampuan pemerintah dalam menyediakan dana untuk pembangunan sangat terbatas. Perkembangan pasar modal dapat dijadikan tolak ukur bagi perkembangan ekonomi suatu negara secara keseluruhan dan mencerminkan kondisi perekonomian secara makro. Investasi di pasar modal, selain memberikan hasil juga mengandung resiko karena memiliki tingkat ketidakpastian dari hasil investasi. Besar kecilnya resiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan negara tersebut, baik dibidang ekonomi, sosial maupun politik.

Demi meminimalisir resiko yang masih dapat dihindari, sebaiknya seorang investor harus paham betul dengan mekanisme bekerjanya pasar modal dan bagaimana resiko yang ada di pasar modal tersebut. Salah satu indikator yang dapat menjadi pedoman seorang investor untuk meminimalisir resiko investasi yaitu dengan mengetahui informasi mengenai indeks harga saham. Indeks harga saham ini merupakan angka indeks dari harga-harga saham yang disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi mengenai perubahan harga saham.

Berikut ini adalah data perkembangan perubahan harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011.

Tabel 1. Perubahan Harga Saham beberapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011 (dalam Persen)

Bulan	Perubahan harga Saham											
	BRNA				IKAI				SMCB			
	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
JANUARI	17,65	0,00	0,00	-15,00	10,81	-28,99	-63,64	2,72	-10,86	-7,94	5,16	-12,44
FEBRUARI	-20,00	-6,25	-3,33	2,21	6,50	4,17	-21,25	-7,28	-11,54	-5,17	8,59	-7,11
MARET	-6,25	35,00	12,07	10,07	3,82	-4,00	-15,87	0,71	-13,04	0,00	17,23	10,66
APRIL	86,67	18,52	18,46	5,23	0,00	4,17	-3,77	6,38	-24,17	27,27	13,25	11,11
MEI	-21,43	-11,46	2,60	-6,83	25,00	-20,00	-38,04	6,67	21,98	42,86	-10,64	0,00
JUNI	3,64	48,24	24,05	5,33	-4,12	20,00	-2,53	3,13	0,90	10,00	3,57	-2,22
JULI	1,75	11,11	3,06	12,03	15,34	-8,33	-3,25	4,24	3,57	31,82	9,20	-5,68
AGUSTUS	-13,79	-8,57	-1,98	5,65	-1,06	9,09	-12,08	-12,21	-0,86	-13,10	-3,16	-6,51
SEPTEMBER	-24,00	-1,56	30,30	6,95	-1,61	3,33	21,37	-3,97	-26,09	5,56	5,43	-8,25
OKTOBER	-26,32	0,00	17,05	-3,50	-7,10	-11,29	-1,89	-8,28	-47,65	21,80	-4,12	8,43
NOVEMBER	-8,93	-1,59	12,58	-1,04	-5,88	-14,55	-8,97	-2,26	-2,25	-7,41	-1,08	-2,07
DESEMBER	25,49	-3,23	-5,88	-7,33	5,63	17,02	3,52	9,23	44,83	3,33	-2,17	15,08

Sumber : Data sekunder olahan 2013

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa perubahan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada setiap bulannya selama empat tahun menunjukkan adanya fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan PT Berlinia Tbk tahun 2008, pada bulan Januari perubahan harga saham sebesar 17,65% dan pada bulan Fenruari menurun menjadi -20,00% dan kembali meningkat pada bulan Maret - 6,25% dan meningkat pada bulan April 86,67% dan kembali menurun pada bulan Mei menjadi -21,43% dan terus menurun sampai bulan November, dan kembali meningkat pada bulan Desember 25,49%. Tahun 2009 pada bulan Januari 0% dan menurun -6,25% meningkat pada bulan Maret 35% dan kembali menurun pada bulan

April 18,52% dan kembali menurun bulan Mei pada bulan juni 48,24% dan kemudian terus menurun sampai bulan Desember menjadi -3,23%.

Dengan mengetahui perubahan harga saham, maka investor dapat mengetahui kondisi pasar secara umum, sehingga nantinya investor mendapatkan tingkat pengembalian saham yang optimal, dan dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah (*bullish*) atau lesu (*bearish*). Menurut Tandelilin (2001:211) bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham biasa di bursa efek adalah faktor-faktor makro yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan dan faktor-faktor mikro yang berasal dari dalam (internal) perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) perusahaan tersebut antara lain, laba bersih per saham (EPS), deviden, struktur keuangan, tingkat likuiditas, dan tingkat profitabilitas. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan terdiri dari kondisi perekonomian, tingkat bunga,kurs valuta asing,tingkat inflasi, kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, faktor psikologis, dan lain sebagainya.Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap pergerakan perubahan harga saham.

Tabel 2. Tingkat Suku Bunga SBI Tahun 2008 - 2011 (dalam %)

	2008	2009	2010	2011
JANUARI	8	8,75	6,5	6,5
FEBRUARI	8	8,25	6,5	6,75
MARET	8	7,75	6,5	6,75
APRIL	8	7,5	6,5	6,75
MEI	8,25	7,25	6,5	6,75

JUNI	8,5	7	6,5	6,75
JULI	8,75	6,75	6,5	6,75
AGUSTUS	9	6,5	6,5	6,75
SEPTEMBER	9,25	6,5	6,5	6,75
OKTOBER	9,5	6,5	6,5	6,5
NOVEMBER	9,5	6,5	6,5	6
DESEMBER	9,25	6,5	6,5	6

Sumber : Bank Indonesia, Padang

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa perubahan tingkat suku bunga setiap bulannya, selama empat tahun. Pada 2008 bulan Januari, Februari, Maret, April, 8% dan meningkat pada bulan Mei menjadi 8,25% dan terus mengalami peningkatan pada setiap bulannya. Pada tahun 2009 bulan Januari 8,75% dan menurun pada bulan Februari 8,25% dan terus menurun sampai bulan Desember. Pada tahun 2010 tingkat suku bunga tetap setiap bulannya yaitu 6,5%. Dapat kita lihat pada perusahaan PT Berlinia Tbk, saat terjadi peningkatan tingkat suku bunga pada tahun 2008 yaitu bulan Mei 8,25% yang sebelumnya pada bulan April 8% maka, perubahan harga saham pada perusahaan ini mengalami penurunan -21,43 yang pada bulan sebelumnya 86,67%.

Dari Table 1 dan Table 2 di atas ada yang tidak sesuai dengan penelitian Efni (2009) yang menyatakan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham. Menurut Tandelilin (2001:48) perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceteris paribus*). Artinya, jika tingkat suku bunga meningkat maka harga saham akan turun dan ketika tingkat suku bunga menurun maka harga saham akan meningkat. Tingkat suku bunga

yang tinggi akan mempengaruhi para Investor mengalihkan investasinya dalam bentuk tabungan dan menjual saham yang mereka miliki secara besar-besaran yang akan menjatuhkan harga saham di pasar modal. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga SBI akan mendorong investor untuk mengalihkan dana yang dimilikinya dalam bentuk investasi saham. Akibatnya, permintaan akan saham pun akan meningkat sehingga harga saham akan bergerak naik.

Selain tingkat suku bunga, faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu tingkat inflasi. Tabel 3 dapat dilihat data tingkat inflasi pada tahun 2008-2011.

Tabel 3. Tingkat Inflasi Tahun 2008-2011 (dalam persen)

	2008	2009	2010	2011
JANUARI	7,36	9,17	3,72	7,02
FEBRUARI	7,4	8,6	3,81	6,84
MARET	8,17	7,92	3,43	6,65
APRIL	8,96	7,31	3,91	6,16
MEI	10,38	6,04	4,16	5,98
JUNI	11,03	3,65	5,05	5,54
JULI	11,9	2,71	6,22	4,61
AGUSTUS	11,85	2,75	6,44	4,79
SEPTEMBER	12,14	2,83	5,8	4,61
OKTOBER	11,77	2,57	5,67	4,42
NOVEMBER	11,68	2,41	6,33	4,15
DESEMBER	11,06	2,78	6,96	3,79

Sumber : www.bi.go.id

Tingkat inflasi pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa perubahan tingkat inflasi selama empat tahun pada setiap bulannya menunjukkan adanya fluktuasi. Tingkat inflasi tahun 2008 pada bulan Januari sebesar 7,36% meningkat menjadi 7,4%, dapat kita lihat pada perusahaan PT Berlinia Tbk saat terjadi peningkatan tingkat inflasi pada tahun 2008 pada bulan Februari harga saham pada perusahaan ini mengalami penurunan dari 17,65% menjadi -20,00%, Pada tahun 2010 tingkat inflasi mengalami peningkatan pada bulan Februari menjadi 3,81% pada bulan sebelumnya 3,72% dan harga saham mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi -3,33 dari pada bulan Januari 0%.

Dari Table 1 dan Table 3 di atas ternyata ada yang sesuai dengan teori dan ada pula yang tidak sesuai dengan teori. Menurut Samsul (2006:201) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat harga saham bergerak melambat. Inflasi berkaitan dengan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Dengan adanya inflasi harga-harga barang secara umum akan mengalami peningkatan secara terus-menerus, sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena inflasi tersebut akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor. Jika minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan turun, maka akan berdampak terhadap penurunan harga saham perusahaan. Dimana nantinya yang akan ditemui di pasar modal hanyalah para pemilik saham yang menjual saham yang mereka miliki. Hal ini secara otomatis akan menyebabkan perubahan harga saham akan menurun.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang masih kontradiktif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2011**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat berbagai masalah.untuk itu peneliti mengemukakan identifikasi masalah yaitu:

1. Adanya kesulitan bagi investor untuk melakukan analisis fundamental perubahan harga saham sebagai bahan pertimbangan melakukan investasi.
2. Adanya kecendrungan perubahan harga saham karena tingkat suku bunga
3. Adanya kecendrungan perubahan harga saham karena tingkat inflasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011. Pembatasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari tujuan penulisan.

D. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat suku bunga terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh tingkat inflasi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh tingkat inflasi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini harapkan dapat memberikan manfaat bagi berikut:

1 Manfaat Teoritis

- a Sebagai bahan kajian dan memberikan sumbangan secara konseptual, khususnya mengenai harga saham.
- b Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut bagi kalangan akademisi maupun para peneliti yang berminat terhadap studi pasar modal.

2 Manfaat Praktis

- a Memperoleh umpan balik dari dunia kerja untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan.
- b Memperluas pandangan seorang mahasiswa terhadap permasalahan yang terdapat pada dunia kerja khususnya di pasar modal.
- c Bagi para peneliti, penelitian ini bisa diharapkan membantu seorang pemimpin perusahaan dalam menentukan kebijakan

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Tandellin (2010:32) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Memiliki suatu saham suatu perusahaan maka investor berhak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan semua pembayaran kewajiban. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang sering diperjualbelikan di pasar modal. Menurut Pandji (2001:58) menyatakan bahwa saham merupakan bukti penyertaan atau tanda kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Menurut Tjiptono (2011:5) menyatakan bahwa saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut ilham dan Yovi (2009:63) saham adalah :

- 1) Tanda bukti pernyataan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan

2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

3) Persediaan yang siap untuk dijual

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan atas aset atau bagian modal pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor berhak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban.

b. Jenis Saham

Menurut Tjiptono (2011:6) ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

1) Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (perjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

- 2) Saham istimewa (*Preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan dalam bentuk deviden yang akan diterima.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Agus (2001:70) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Permintaan dan penawaran dipengaruhi beberapa faktor yang berhubungan dengan keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut merupakan resiko yang dihadapi investor yang akan mempengaruhi investasi dan pada gilirannya mempengaruhi harga saham. Harga saham ditentukan oleh deviden yang diharapkan dan tingkat keuntungan atau *return* yang diharapkan (Agus, 2001:82). Jika harga pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intistik atau nilai sebenarnya berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*) dan jika harga pasar di bawah nilai instistiknya berarti saham tergolong murah (*undervalued*), (Tandelilin, 2001: I83)

Menurut Tandelilin (2001:211) bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham biasa di bursa efek adalah faktor-faktor makro yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan dan faktor-faktor mikro yang berasal dari dalam (internal) perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) perusahaan tersebut antara lain, laba bersih per saham (EPS),

deviden, struktur keuangan, tingkat likuiditas, dan tingkat profitabilitas. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan terdiri dari kondisi perekonomian, tingkat bunga,kurs valuta asing,tingkat inflasi, kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, faktor psikologis, dan pembawaan jiwa pemodal.

Menurut Tandelilin (2010:103) ada beberapa resiko saham yang biasa mempengaruhi investasi dan harga saham yaitu :

1) Risiko suku bunga

Suku bunga meningkat maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika suku bunga menurun maka harga saham akan naik. Perubahan suku bunga biasa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, ceteris paribus. Artinya, jika suku bunga maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika suku bunga menurun maka harga saham akan naik.

2) Risiko pasar

Fluktuasi pasar secara keseluruhan bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi disebut resiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditujukan oleh perubahannya indeks pasar saham secara keseluruhan atau indeks harga saham gabungan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan dan perubahan politik.

3) Risiko inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, resiko inflasi juga bisa disebut resiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, maka investor biasanya menuntut tambahan premi inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialami.

4) Risiko *financial*

Resiko ini biasanya berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar porsi hutang yang digunakan semakin besar resiko financial yang dihadapi perusahaan.

5) Risiko likuiditas

Resiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut. Demikian sebaliknya, semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar pula resiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

6) Risiko nilai tukar mata uang

Resiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestic dengan nilai mata uang negara lain. Resiko ini juga dikenal sebagai resiko mata uang (currency risk) atau resiko nilai tukar (exchange risk).

7) Risiko Negara

Resiko ini juga disebut resiko politik karena sangat berkaitan dengan kondisi perusahaan yang beroperasi di luar negeri stabilitas politik dan ekonomi negara yang bersangkutan sangat penting untuk menghindari resiko.

Dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada variabel penelitian ini adalah resiko suku bunga dan resiko financial berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pemberian modalnya yang merupakan indikator leverage keuangan.

Menurut Sutrisno (2005) dalam Yusrawati (2011:17) faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain: (1) Laba perusahaan, (2) Pertumbuhan aktiva tahunan, (3) Likuiditas, (4) Nilai kekayaan total,dan (5) Penjualan. Sementara faktor eksternalnya antara lain: (1) kebijakan Pemerintah dan dampaknya, (2) Pergerakan suku bunga, (3) Fluktuasi nilai tukar mata uang, (4) Rumor dan sentimen pasar, dan (5) penggabungan usaha (*Business Combination*)

Dalam keputusan Bapepam No Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 yang memuat perihal keterbukaan informasi kepada publik, terhadap hal-hal yang akan mempengaruhi harga saham:

- 1) Penggabungan usaha, pembelian saham, peleburan usaha, atau pembentukan usaha patungan.
- 2) Pemecahan saham atau pembagian dividen saham.
- 3) Pendapatan dari dividen yang luar biasa sifatnya.
- 4) Perolehan atau kehilangan kontrak penting.
- 5) Produk atau penemuan baru yang berarti.
- 6) Perubahan dalam pengendalian atau perubahan penting dalam manajemen.
- 7) Pengumuman pembelian kembali atau pembayaran Efek yang bersifat utang.
- 8) Penjualan tambahan efek kepada masyarakat atau secara terbatas yang material jumlahnya.
- 9) Pembelian, atau kerugian penjualan aktiva yang material.
- 10) Perselisihan tenaga kerja yang relatif penting.
- 11) Tuntutan hukum yang penting terhadap perusahaan, dan atau direktur dan komisaris perusahaan.
- 12) Pengajuan tawaran untuk pembelian Efek perusahaan lain.

13) Penggantian Akuntan yang mengaudit perusahaan.

14) Penggantian Wali Amanat.

15) Perubahan tahun fiskal perusahaan.

Dari beberapa defenisi yang telah diuraikan di atas banyak hal yang mempengaruhi harga saham, tetapi di dalam penelitian ini kita hanya fokus pada beberapa faktor saja yaitu tingkat suku bunga dan tingkat inflasi.

d. Menilai Harga Saham

Menurut Pandji (2001:58) ada tiga jenis metode menilai harga saham:

1) *Par value* (Nilai Nominal)

Par value dikenal dengan istilah face value/nilai nominal/nilai pari. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang digunakan dalam pencatatan sistem akuntansi perusahaan. Nilai nominal saham dicatat sebagai modal ekuitas perusahaan dineraca perusahaan (*balance sheet*).

2) *Book Value* (Nilai Buku)

Nilai buku saham perusahaan didapat dari jumlah nilai aset bersih perusahaan (tidak termasuk *intangibles* dan *goodwill*) setelah dikurangi jumlah utang dan nilai likuidasi saham *preference*. Nilai aset bersih

perusahaan tersebut dibagi dengan jumlah saham (*ordinari Shares*) yang akan menghasilkan angka nilai buku saham. Perhitungan nilai saham ini dapat dijadikan patokan tentang berapa besar nilai saham sesungguhnya berdasarkan nilai asset perusahaan.

3) *Market Price* (Nilai/ harga Pasar)

Market price adalah harga pasar saham yang tercatat di bursa efek. Harga pasar saham selalu berubah-ubah sesuai dengan kinerja perusahaan dan sentimen para investor saham tersebut dibursa efek. Apabila investor yang membeli saham cukup banyak (*over demand*), kemungkinan harga pasarnya akan meningkat cukup signifikan. Namun sebaliknya, apabila banyak investor yang menjual saham, harga pasar saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan yang tajam.

Menurut Sunariyah (2006:168) pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham yaitu pendekatan portofolio modern. Pendekatan portofolio merupakan aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis bursa yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada dibursa. Tahapan analisis pendekatan ini antara lain :

1) Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi bertujuan untuk mengetahui jenis setra prospek bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ekonomi akan mempengaruhi taba perusahaan. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara rendah, pada umumnya tingkat taba yang dicapai oleh perusahaan juga rendah. Jadi, lingkungan ekonomi yang sehat,akan sangat mendukung perkembangan perusahaan. Dalam analisis ekonomi ini terdapat banyak variabel yang benifat makro, antara lain: pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat suku bunga dan sebagainya

2) Analisis Industri

Dalam analisis industri perlu diketahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Pengetahuan yang memadai mengenai sektor utama aktivitas ekonomi perusahaan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan para pemodal dan analis saham misalnya penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.

3) Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan infomasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut baik informasi interen dan ekstern perusanaan. Informasi tersebut antara lain tentang informasi

laporan keuangan periode tertentu. Disamping itu, dapat pula dianalisis mengenai solvabilitas, rentabilias dan likuiditas perusahaan.

e. Pengukuran Harga Saham

Menurut (Samsul, 2006:182) pengukuran harga saham dapat dihitung berdasarkan persentase antara dua periode waktu yang berurutan. Secara sistematis dapat digambarkan dalam persamaan berikut ini ;

$$R_{it} = \frac{P_n - P_{(n-1)}}{P_{(n-1)}} \quad \text{atau} \quad \frac{IHSI - IHSI_{n-1}}{IHSI_{n-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = Perubahan Saham

P_n = Harga Saham Sekarang

P_{n-1} = Harga Saham Sebelumnya

Menurut Tandelilin (2010:107) harga saham dapat dihitung dengan menggunakan rata-rata harga saham. Rata-rata harga saham dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\overline{HS} = \frac{\sum HS}{n}$$

dimana:

\overline{HS} = Rata –rata harga saham

$\Sigma HS = \text{jumlah harga saham}$

$n = \text{Lama Tranding}$

2. Tingkat Suku Bunga

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Herman (2006:181) bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayarkan per unit waktu. Tingkat suku bunga adalah persentase dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman sebagai imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut Sukirno (2005:380), tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga akan turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *capital gain*.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga merupakan pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang per

unit waktu yang mana tingkat suku bunga di tentukan oleh penawaran dan permintaan uang.

b. Karakteristik Tingkat Suku Bunga

Menurut Keynes dalam Sukirno (2005:382) adapun karakteristik tingkat suku bunga sebagai berikut:

1) Syarat jatuh tempo

Merupakan jangka waktu atau jatuh tempo, dimana mereka harus membayarnya.

2) Risiko

Ada pinjaman sangat bersifat spekulatif. Obligasi-obligasi dan tagihan-tagihan pemerintah didukung dengan penuh kepercayaan oleh kredit dan kekuatan pajak dari pemerintah. Unsur-unsur ini dapat dipercaya karena bunga pinjaman pemerintah akan benar-benar dibayar. Risiko menengah terdapat pada pinjaman atas kredit-kredit perusahaan yang kondisinya baik Sedangkan investasi yang berisiko mempunyai peluang gagal atau tidak dibayar yang sangat tinggi termasuk investasi pada perusahaan yang bangkrut.

3) Likuiditas

Aktiva akan disebut likuid apabila dapat ditukar dengan kas secara cepat hanya menimbulkan kerugian yang sedikit. Sebagian besar surat berharga termasuk saham biasa, obligasi perusahaan dan pemerintah dapat diukur dengan kas secara cepat mendekati nilai sekarang. Aktiva-aktiva tidak likuid termasuk aktiva-aktiva unik yang tidak memiliki pasar yang berkembang baik.

4) Biaya-biaya administrasi

Waktu serta ketelitian yang diperlukan untuk administrasikan berbagai jenis pinjaman, sangatlah berbeda. Pinjaman dengan biaya administrasi yang tinggi akan mempunyai bunga 5 sampai 10 persen per tahun lebih besar dari tingkat bunga lainnya.

c. Jenis-jenis Tingkat Suku Bunga

Menurut Sukirno (2005:383) suku bunga dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah yang diinvestasikan.

- 2) Suku bunga rill adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Menurut Devanda dalam Yunita (2011:25) suku bunga terdiri atas tiga jenis yaitu:

1. Suku bunga dasar

Suku bunga dasar adalah tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank sentral atas kredit yang diberikan kepada perbankan dan tingkat suku bunga yang ditetapkan bank sentral untuk mendiskontokan surat-surat berharga yang ditarik oleh bank sentral.

2. Suku bunga efektif

Suku bunga efektif merupakan bunga yang sesungguhnya dibebankm kepada debitur dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun apabila suku bunga nominal akan sama dengan nilai suku bunga efektif.

3. Suku bunga nominal

Suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan satuan jangka waktu biasanya satu tahun.

4. Suku bunga padanan

Suku bunga padanan adalah suku bunga yang besarnya dihitung setiap hari (bunga harian), setiap satu minggu (bunga mingguan), setiap bulanan (bunga bulanan), atau setiap tahun (bunga tahunan) untuk sejumlah pinjaman atau kredit atau investasi selama jangka waktuterlenfu.

Menurut Naseret (2008:24) didalam dunia perbankan terdapat dua macam suku bunga :

1. Suku bunga pinjaman

Besarnya suku bunga pinjaman berbeda-beda sesuai dengan penggunaan pinjaman, misalnya ;

- a. Pinjaman dagang yaitu meminjam uang kepada bank dengan maksud untuk digunakan dalam aktivitas dibidang perdagangan
- b. Pinjaman investasi yaitu meminjam uang kepada bank dengan maksud untuk melakukan investasi yang berupa barang modal guna melaksanakan kegiatan produksi yang lebih menguntungkan.

2. Suku bunga simpanan

Suku bunga simpanan adalah suku bunga yang ditentukan oleh lembaga perbankan sebagai harga dari uang nasabah yang disimpan di bank yang bersangkutan. Besarnya persentase suku bunga simpanan berbeda-beda, diantaranya ditentukan oleh unsur jangka waktu, misalnya simpanan deposito berjangka satu bulan sebesar 15% sedangkan deposito berjangka satu tahun suku bunga 20%. Menurut tingket bunga dari teori klasik menyebutkan bahwa investasi tergantung pada tingkat bunga tingginya tingkat bunga menjadikan kegiatan untuk berinvestasi menjadi kecil. Makin rendah tingket bunga maka akan mendorong pengusaha untuk berinvestasi.

Menurut Sunariyah (2006:101) secara umum macam-macam bunga dipasar keuangan yaitu :

1. Bunga kupon (*coupon rate*)

Bunga kupon adalah tingkat bunga yang dijanjikan oleh penerbit sekuritas sesuai dengan kontak. Penerbit kontrak atau debitur menyetujui untuk melakukan pembayaran sejumlah bunga tertentu saat melakukan pertukaran obligasi atau sekuritas lain.

2. Metode bunga sederhana

Metode bunga sederhana digunakan untuk membebankan kepada debitur terhadap bunga pinjaman atau sekuritas selama jangka waktu peminjaman.

3. *Add-on rate of interest*

Metode *add on rate of interest* adalah dimana bunga dihitung dari seluruh pokok pinjaman ditambah bunga pokok pinjaman dibagi jumlah angsuran.

4. Metode diskon (*discount method*)

Bunga ditentukan sebelum pinjaman dikeluarkan. Kemudian bunganya dikurangi dari jumlah pokok pinjaman, dan selisihnya diberikan kepada debitur.

5. *Compound interest*

Beberapa institusi keuangan khususnya bank komersial, dan institusi pinjaman non bank, membayar compound interest kepada para nasabahnya

pada tanggat tertentu. Metode compound interest bunga dihitung dari pokok pinjaman.

d. Mengukur Tingkat Suku Bunga

Menurut Herman (2006:182), beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga adalah :

1. Yield to maturity method

ukuran yang paling diterima paling luas untuk menunjukkan tingkat suku bunga (tingkat penghasilan atas kredit dan sekuritas karena menggunakan konsep present value of money, rumusnya sebagai berikut:

$$P \frac{1_1}{(1+y)^1} + \frac{1_2}{(1+y)^2} + \frac{1_3}{(1+y)^3} + \dots + \frac{1_n}{(1+y)^n}$$

Keteraagan:

P = Harga pembelian / harga pasar

I = Penghasilan + pembayaran pokok pinjaman

Y = Yield to maturity

2. Holding period yield

Holding period yeild merupakan ukuran tingkat penghasilan dimana investor menahan suatu aset finansial selama beberapa waktu, lalu menjualnya kepada investor lainnya sebelum masa jatuh tempo, rumusnya sebagai berikut:

$$P \frac{1_1}{(1+h)^1} + \frac{1_2}{(1+h)^2} + \dots + \frac{1_m}{(1+m)^m} + \dots + \frac{1_m}{(1+m)^m}$$

Keterangan:

h : menentukan *holding period yeild*

m : menunjukkan waktu investor menahan saham tersebut

P : merupakan harga pasar saham

I : pendapatan

Pm: harga jual

3. Simple interest method

Metode ini diterapkan atas bunga atau bunga pinjaman dimana dikenakan bunga adalah dana yang sesungguhnya dipakai. Tingkat suku bunga akan terus berkurang apabila peminjaman sering mencicilnya.

4. Discount method

Dengan metode ini bunga harus dibayar sebelum dana dipakai. Ini berarti bunga langsung dipotong dari pokok pinjaman.

e. Pengaruh Tingkat suku bunga Terhadap Harga Saham

Menurut Herman (2005:181), suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayarkan per unit waktu. Tingkat suku bunga adalah persentase dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman sebagai

imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak.

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia naik, maka dasarnya akan menaikkan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank. Dengan naiknya suku bunga akan mempengaruhi permintaan saham yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar pada pasar saham.

Tandelilin (2010: 103) Jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika suku bunga menurun maka harga saham akan naik. Perubahan suku bunga biasa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, cateris paribus. Artinya, jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun dan jika suku bunga menurun maka harga saham akan naik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suku bunga merupakan salah satu yang dipertimbangkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham. Hal ini berarti suku bunga berpengaruh terhadap saham, dimana pada saat suku bunga meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya, pada saat suku bunga menurun maka harga saham akan meningkat.

3. Inflasi

a. Pengertian inflasi

Menurut Fair (2006:57) inflasi yaitu peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. Julius (2011:22) menyatakan bahwa “pada dasarnya inflasi

merupakan gejala ekonomi yang berupa naiknya tingkat harga". Secara sederhana inflasi diartikan sebagai naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lain. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang dapat merugikan suatu perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi, yang akan berakibat buruk terhadap harga dan pendapatan (Samuelson, 1992 dalam Rayun, 2012)

Kestabilan inflasi merupakan syarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

- 1) Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan rill masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin
- 2) Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
- 3) Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi dinegara tetangga menjadikan tingkat bunga domestic rill menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

b. Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Sukirno (2005:333) berdasarkan pada sumber atau penyebabnya kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya, dan inflasi diimpor. Inflasi tarikan permintaan merupakan kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh pertambahan pengeluaran yang besar yang tidak dapat dipengaruhi oleh kemampuan memproduksi yang tersedia. Inflasi tarikan permintaan ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Inflasi desakan biaya adalah kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh kenaikan dalam biaya produksi sebagai akibat kenaikan harga barang mentah atau kenaikan upah. Inflasi desakan biaya terutama berlakau dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Inflasi diimport adalah inflasi yang bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor.

Berdasarkan kepada tingkat kelanjutan kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dapat dibedakan kepada tiga golongan: inflasi merayap, inflasi sederhana dan hiperinflasi. Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan kepada kepada inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen pertahun. Hiperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat.

c. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Eduardus (2001:49) menyatakan bahwa inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga disebut sebagai resiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium

inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya. Menurut Samsul (2006:201) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga sahan di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat harga saham bergerak melambat.

Menurut Nurdin dalam Rayun (2012: 15) Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa resiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibatnya pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya *return* saham.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan salah satu yang dipertimbangkan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham. Hal ini berarti inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Dimana pada saat inflasi meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya, pada saat inflasi menurun maka harga saham akan meningkat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai harga saham adalah sebagai berikut:

- 1 Efni (2009) meneliti tentang pengaruh suku bunga deposito, SBI, kurs dan inflasi terhadap harga saham perusahaan *real estate dan property* di BEI. Hasil

penelitian menunjukkan tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham.

- 2 Yunita (2011) meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah variable penelitiannya yaitu pada penelitian ini peneliti meneliti tentang inflasi, dan jenis perusahaan yang diteliti.

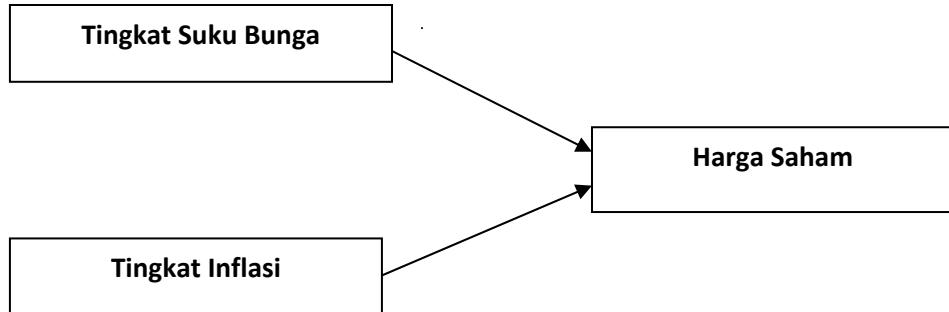
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap harga saham berdasarkan batasan dan rumusan masalah.

Tingkat suku bunga merupakan hal penting dan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Naik turunya tingkat suku bunga baik deposito, tabungan dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan investor dalam menetapkan keputusannya yaitu jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka investor akan menyimpan dananya di bank seperti dalam bentuk deposito. Jika sebagian investor melakukan tindakan yang sama maka akan berdampak pada harga saham yang akan menurun, Namun, jika terjadi penurunan tingkat suku bunga maka investor akan mempergunakan dana tersebut untuk membeli saham yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang cukup tinggi dan hal ini berdampak pada harga saham yang akan meningkat karena tingginya permintaan untuk berinvestasi pada saham. Jadi, ketika tingkat suku bunga meningkat maka harga saham akan menurun, dan

sebaliknya, ketika tingkat suku bunga menurun maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Tingkat laju inflasi pada umumnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa yang mencerminkan perilaku para pelaku pasar atau masyarakat. Para pelaku pasar modal lebih memandang inflasi sebagai suatu resiko yang harus dihindari. Selain itu pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi, sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan secara individual maupun menyeluruh. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham menjadi menurun. Penurunan permintaan akan menyebabkan harga saham ikut mengalami penurunan. Dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin turun harga saham dan sebaliknya, semakin rendah tingkat inflasi maka akan semakin tinggi harga saham. Dari uraian di atas dapat kita lihat kerangka konseptual tentang hubungan tingkat suku bunga, inflasi dan harga saham pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan diatas, maka hipotesis dalam

Penelitian ini adalah:

H1 : Tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H2 : Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

H3 : Tingkat inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut.

1. Secara bersama-sama tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dapat kita lihat pada tabel 16, nilai $R\ Square$ sebesar 0,009. Nilai $R\ Square$ ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 Bab 4. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,489 > 1,96$ dan nilai $Sig 0,000 < 0,05$.
3. Secara parsial variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur 2008-2011. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 Bab 4. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,795 < 1,96$ dan nilai $Sig 0,427 > 0,05$.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufakturyang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia, sebaiknya juga memperhatikan faktor suku bunga dan inflasi dalam mengambil keputusan investasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti mempertimbangkan juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham selain tingkat suku bunga dan tingkat inflasi, seperti faktor likuiditas, nilai tukar mata uang, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: salemba empat.
- Bambang Rianto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Efni, Yulia. 2009. *Pengaruh Suku Bunga Deposito, Sbi, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei*. (<http://google.com>) [25 april 2013]
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Herman, Darmawi. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi aksara.
- Idris. 2006. *Aplikasi SPSS dalam analisis data kuantitatif*. FE: UNP
- Julius, R. Latumaerissa. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Surabaya: Salemba Empat
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badab penerbit Universitas Diponegoro
- Moch Doddy Ariefianto. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Samsul (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Muhidin Sambas (2011). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nachrowi,D Nachrowi dan Usman, Hardius. 2012. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk analisis Ekonomi dan keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia